

## Analisis Citraan dalam *Light Novel Classroom of the Elite* Volume 7.5 Karya Shogo Kinugasa: Pendekatan Stilistika

### Imagery Analysis in the *Light Novel Classroom of the Elite* Volume 7.5 by Shogo Kinugasa: A Stylistic Approach

Daniel Adam<sup>1)</sup>, Selamat Riadi<sup>1)\*</sup>, Farizan Fahmi<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia

Email: [napaha82@gmail.com](mailto:napaha82@gmail.com).

**Abstract:** *This study analyzes the use of imagery in Shogo Kinugasa's light novel Classroom of the Elite (COTE) Volume 7.5 through a stylistic approach. The research aims to identify types of imagery based on Nurgiyantoro's (2017) theory and examine their impact on stimulating readers' sensory perception. A descriptive qualitative method was employed, with data collected via documentation and literature study. A total of 727 text excerpts were classified into five imagery types: visual (338 instances), auditory (259 instances), kinesthetic (211 instances), tactile (20 instances), and olfactory (1 instance). Findings reveal that visual and kinesthetic imagery dominate the narrative, while auditory imagery critically constructs psychological atmosphere. Tactile and olfactory imagery enrich relational intimacy. The study concludes that imagery functions as a narrative instrument that strengthens characterization, psychological tension, and readers' sensory experiences.*

**Keywords:** *imagery, Classroom of the Elite, light novel, stylistics, sensory.*

**Abstrak:** *Penelitian ini menganalisis penggunaan citraan dalam light novel Classroom of the Elite (COTE) Volume 7.5 karya Shogo Kinugasa melalui pendekatan stilistika. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis citraan berdasarkan teori Nurgiyantoro (2017) dan mengkaji pengaruhnya terhadap stimulasi indra sensorik pembaca. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data studi dokumentasi dan studi pustaka. Sebanyak 727 kutipan teks diklasifikasikan menjadi lima jenis citraan: visual (338 data), auditori (259 data), kinestetik (211 data), taktil (20 data), dan olfaktori (1 data). Hasil penelitian menunjukkan bahwa citraan visual dan kinestetik mendominasi narasi, sementara citraan auditori berperan penting dalam membangun atmosfer psikologis. Citraan taktil dan olfaktori memperkaya dimensi keintiman relasional. Simpulan penelitian menegaskan bahwa citraan berfungsi sebagai instrumen naratif yang memperkuat karakterisasi tokoh, ketegangan psikologis, dan pengalaman sensorik pembaca.*

**Kata kunci:** *citraan, Classroom of the Elite, light novel, stilistika, sensorik.*

## 1. PENDAHULUAN

*Light novel* sebagai genre sastra populer Jepang telah menarik minat pembaca global karena gaya penceritaan yang unik dan integrasi antara teks dan ilustrasi. Salah satu karya yang menonjol adalah *Classroom of the Elite* (COTE) karya Shogo Kinugasa, yang menggabungkan elemen psikologis, strategi, dan kritik sosial [1]. Volume 7.5 dipilih sebagai objek penelitian karena fokusnya pada pengembangan karakter dan dinamika hubungan yang kompleks, yang diekspresikan melalui penggunaan citraan yang intensif.

Citraan merupakan salah satu unsur stilistika yang berperan penting dalam menghidupkan narasi dan memperdalam pengalaman pembaca [2]. Menurut Nurgiyantoro (2017), citraan tidak hanya berfungsi sebagai deskripsi visual, tetapi juga mengaktifkan indra pendengaran, peraba, penciuman, dan gerak [3]. Penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk memahami bagaimana Kinugasa memanfaatkan citraan dalam COTE untuk menciptakan efek sensorik dan emosional yang mendalam.

Studi-studi sebelumnya mengenai citraan dalam sastra Indonesia telah dilakukan, namun penelitian terhadap *light novel* Jepang masih terbatas [4]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah akademis dengan menganalisis citraan dalam COTE Volume 7.5 melalui pendekatan stilistika. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sastra populer dan metodologi analisis citraan.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk mengkaji penggunaan citraan secara mendalam dan kontekstual [5]. Data penelitian berupa kutipan teks dari *light novel* COTE Volume 7.5 yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Sumber data utama adalah novel tersebut, yang dipilih secara purposif karena representasi citraannya yang kompleks.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang dibekali dengan teori citraan dari Nurgiyantoro (2017). Teknik pengumpulan data meliputi studi dokumentasi dan studi pustaka. Data dianalisis menggunakan model Miles dan

Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [6]. Data diklasifikasikan berdasarkan jenis citraan dan konteks penggunaannya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap 727 kutipan, ditemukan distribusi citraan pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Distribusi Citraan**

Jenis Citraan	Jumlah	Data Persentase
Visual	338	46.5%
Auditori	259	35.6%
Kinestetik	211	29.0%
Taktil	20	2.8%
Olfaktori	1	0.1%

Citraan visual mendominasi narasi, digunakan untuk menggambarkan ekspresi emosional tokoh dan setting fisik. Contohnya, deskripsi bibir Ibuki yang "meringkuk" merepresentasikan ketegangan emosional yang mendalam [7]. Citraan kinestetik menghidupkan aksi tokoh, seperti gerakan penghindaran Ayanokōji yang "seminimal mungkin", yang mencerminkan strategi dan kontrol diri [8].

Citraan auditori berperan dalam membangun atmosfer psikologis melalui onomatope dan pengulangan dialog. Pengulangan frasa "Aku juga akan memanggilmu 'Kei'" menciptakan resonansi emosional yang dalam pada karakter Karuizawa [9]. Sementara itu, citraan taktil dan olfaktori, meskipun jarang, memperkaya dimensi sensorik, seperti sensasi "angin dingin" dan aroma yang "menggigit hidung" [10].

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa citraan berfungsi sebagai jembatan antara teks dan

pengalaman sensorik pembaca [11]. Dominasi citraan visual dan kinestetik mencerminkan fokus narasi pada observasi perilaku dan strategi fisik, yang menjadi ciri khas cerita bertema persaingan.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa citraan dalam COTE Volume 7.5 berfungsi sebagai instrumen naratif yang memperkuat karakterisasi tokoh, membangun ketegangan psikologis, dan merangsang indra sensorik pembaca. Citraan visual dan kinestetik mendominasi, sementara citraan auditori, taktil, dan olfaktori memberikan dimensi tambahan yang memperkaya narasi. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi kajian stilistika dalam sastra populer Jepang dan menawarkan perspektif baru tentang interaksi teks-sensorik.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, termasuk pembimbing, keluarga, dan teman-teman yang memberikan motivasi dan bantuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Kinugasa, *Classroom of the Elite Volume 7.5*. Tokyo: Seven Seas Entertainment, 2020.
- [2] B. Nurgiyantoro, *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017.
- [3] B. Nurgiyantoro, *Stilistika*, hal. 275.
- [4] Y. Refdiana, "Analisis Citraan pada Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye," Skripsi, Universitas Islam Riau, 2022.
- [5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 246.
- [7] S. Kinugasa, *Classroom of the Elite*, hal. 120.
- [8] S. Kinugasa, *Classroom of the Elite*, hal. 133.
- [9] S. Kinugasa, *Classroom of the Elite*, hal. 429.
- [10] S. Kinugasa, *Classroom of the Elite*, hal. 244–245.
- [11] M. H. Abrams dan G. Kenny, "The collection of images," dalam *A Glossary of Literary Terms*, 2017.